

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Lembah Gumanti menjadi salah satu sentral pertanian di Kabupaten Solok. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok (2022), secara astronomis Kecamatan Lembah Gumanti terletak antara $00^{\circ} 48' 36''$ dan $01^{\circ} 16' 4''$ Lintang Selatan $100^{\circ} 52' 37''$ dan $101^{\circ} 13' 32''$ Bujur Timur. Kecamatan Lembah Gumanti memiliki luas $242,95 \text{ km}^2$, dan terdiri dari empat kenagarian dengan luasan daerah masing-masing yaitu Nagari Alahan Panjang $32,22 \text{ km}^2$; Nagari Salimpat $38,06 \text{ km}^2$; Nagari Aie Dingin $107,77 \text{ km}^2$; dan Nagari Sungai Nanam $65,01 \text{ km}^2$. Bawang merah menjadi salah satu tanaman yang dibudidayakan pada sektor pertanian di Kecamatan Lembah Gumanti. Menurut Humayra (2017), sekitar 40% produksi bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti berasal dari Nagari Sungai Nanam.

Kondisi iklim di Kecamatan Lembah Gumanti tergolong iklim tipe B (basah) menurut perhitungan iklim Schmidt-Ferguson. Rata-rata curah hujan tahunan di Kecamatan Lembah Gumanti mencapai 2107 mm/tahun. Tanaman bawang merah cocok ditanam pada tempat-tempat yang terbuka. Menurut Sys *et al.*, (1993), curah hujan yang optimal untuk tanaman bawang merah pada masa pertumbuhan adalah 350-600 mm. Suhu optimal untuk pertumbuhan bawang merah adalah 16°C - 22°C .

Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti memiliki luas daerah sebesar 6.500,75 ha, berada pada ketinggian 1.258-1.970 mdpl dengan temperatur udara berkisar antara $14,5^{\circ}\text{C}$ - $18,7^{\circ}\text{C}$. Nagari Sungai Nanam memiliki dua ordo tanah yaitu Inceptisol dan Ultisol. Terdapat empat tipe penggunaan lahan di Nagari Sungai Nanam, yaitu ladang dengan luas 3.373,26 ha; hutan dengan luas 2.081,99 ha; semak belukar dengan luas 808,67 ha; dan pemukiman dengan luas 236, 84 ha. Tanaman bawang merah di Nagari Sungai Nanam sebagian besar dibudidayakan pada kawasan ladang yang memiliki persentase luasan 51,89% dari total luas wilayah Nagari Sungai Nanam, namun juga dapat ditemukan pada beberapa pemukiman dengan petakan kecil.

Tanaman bawang merah merupakan komoditas tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi karena mampu menjadi sumber penghasilan petani serta potensinya sebagai penghasil devisa negara. Bawang merah umumnya digunakan sebagai bahan campuran dalam pembuatan masakan. Budidaya tanaman bawang merah membutuhkan modal yang tidak sedikit, serta membutuhkan pengelolaan lahan yang intensif agar menghasilkan produksi yang baik.

Varietas bawang merah yang dibudidayakan di Kecamatan Lembah Gumanti adalah SS Sakato, Singkil, Gajah, Bima Brebes dan Maja Cipanas yang mampu beradaptasi pada daerah dingin (Dabutar, 2021). Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok (2017-2022), mencatat produksi bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti pada tahun 2016 mencapai 43.902 ton dengan luas panen 3.628 ha; tahun 2017 produksi bawang merah mencapai 55.077 ton dengan luas panen 4.655 ha; tahun 2018 produksi bawang merah mencapai 73.592 ton dengan luas panen 6.189 ha; tahun 2019 produksi bawang merah mencapai 72.292,1 ton dengan luas panen 5.996 ha; tahun 2020 produksi bawang merah mencapai 85.085 ton dengan luas panen 7.076 ha; dan tahun 2021 produksi bawang merah mencapai 115.107 ton dengan luas panen 7.076 ha. Rata-rata produksi bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti pada tahun 2016, yaitu sebanyak 12,1 ton/ha; tahun 2017 sebanyak 11,83 ton/ha; tahun 2018 sebanyak 11,9 ton/ha; tahun 2019 sebanyak 12,05 ton/ha; tahun 2020 sebanyak 12,02 ton/ha; dan tahun 2021 sebanyak 16,27 ton/ha. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti dari tahun 2016-2021 mengalami fluktuatif.

Budidaya tanaman bawang merah perlu memperhatikan kaidah-kaidah serta persyaratan tumbuh dari tanaman bawang merah agar mendapatkan hasil dan kualitas produksi yang optimal. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari perencanaan lahan yang baik melalui kegiatan evaluasi lahan. Hasil dari kegiatan evaluasi lahan dapat memberikan informasi berupa faktor-faktor yang dapat mengganggu pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah. Usaha perbaikan dapat dilakukan untuk menanggulangi faktor-faktor tersebut. Usaha perbaikan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.

Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh tanaman bawang merah dapat mengakibatkan rendahnya mutu produksi tanaman bawang merah. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu adanya perencanaan penggunaan dan evaluasi kesesuaian lahan yang tepat sehingga mampu mengurangi resiko kegagalan. Menurut Tanjung (2021), sebelum melakukan evaluasi kesesuaian lahan, perlu diketahui syarat tumbuh tanaman karena setiap jenis tanaman mempunyai karakter persyaratan yang berbeda-beda. Pengidentifikasian lahan yang akan dievaluasi kesesuaian lahannya dapat menentukan tingkat kesesuaian lahan tersebut terhadap tanaman.

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan suatu proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan tertentu yang bertujuan membantu perencanaan dan pengelolaan lahan. Hasil dari kegiatan evaluasi lahan menghasilkan kualitas dan karakteristik lahan. Kualitas dan karakteristik lahan tersebut kemudian dibandingkan dengan persyaratan yang diminta oleh tipe penggunaan lahan yang akan diterapkan, sehingga diketahui kecocokan suatu lahan untuk tipe penggunaan lahannya.

Berdasarkan uraian diatas dengan upaya evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman bawang merah sehingga dapat diketahui potensi lahan apakah cocok dibudidayakan di daerah tersebut, maka telah dilakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Bawang Merah (*Allium cepa L.*) di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”**.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lahan aktual dan kesesuaian lahan potensial pada tanaman bawang merah (*Allium cepa L.*) di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok dan disajikan dalam bentuk peta kesesuaian lahan skala 1:50.000 sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi yang memerlukannya.